

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala sumber pengalaman pembelajaran yang berlangsung dalam segala lingkungan. Dengan adanya pendidikan yang berperan di setiap situasi kehidupan sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu, menjadikan pendidikan tersebut sebagai kebutuhan pokok dan tidak dapat tergantikan. Babak terpenting dari fungsi pendidikan yakni untuk mencetak generasi dengan bermacam-macam potensi yang dapat melanjutkan perjuangan dalam pembangunan masa depan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia luar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun spiritual.

Di dunia pendidikan sendiri terdapat berbagai metode pendidikan guna diimplementasikan pada setiap individu, salah satunya adalah metode pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan metode pendidikan dimana individu (peserta didik) dengan membentuk kecenderungan individu yang melekat agar memiliki karakter yang baik dan bermanfaat bagi individu tersebut atau bahkan individu lain di lingkungannya. Selain itu juga dinyatakan oleh Kemendiknas menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya mengerakan kebiasaan-kebiasaan positif

(habituation), sehingga siswa mampu berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari kepribadiannya.<sup>1</sup>

Konsep *education for all* memberikan pencerahan awal bagi penyelenggara pendidikan inklusi. Inilah nilai dasar dalam pendidikan yang perlu ditanamkan di masyarakat.<sup>2</sup> Sehingga pentingnya pendidikan karakter bagi seluruh individu (peserta didik) terlebih yang memiliki keterbutuhan khusus yakni pada anak difabel sangatlah komprehensif. Begitu pula terdapat pengaplikasian metode pendidikan karakter yang sama seperti pada individu (peserta didik) umumnya, hanya saja bagi anak difabel metode pendidikan karakter yang diterapkan lebih menyesuaikan terkait jenis keterbatasan yang dimiliki.

Penanaman pendidikan karakter bagi anak difabel memiliki kedudukan terpenting dalam pembiasaan pembelajaran supaya dapat berorientasi dan bermobilitas dalam menjalani kehidupan. Individu dengan disabilitas yang mengalami perbedaan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau bahkan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat luar biasa, berhak untuk mendapatkan pendidikan karakter berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kapasitasnya, sebagaimana peserta didik pada umumnya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan inklusif yang bertujuan memberikan kesempatan belajar kepada semua peserta didik tanpa memandang perbedaan latar belakang, mengajarkan nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), Hal. 6.

<sup>2</sup> Nela Rofisian, *Konsep pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus*: dalam jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Vol. 1, 2018, Hal. 22.

penghargaan terhadap keragaman, tanpa diskriminasi, dan mengakui peserta didik dengan kebutuhan khusus sebagai anggota integral dalam komunitas.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan inklusi tersebut mampu memberikan apresiasi dan dukungan terhadap metode pendidikan karakter bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Tantangan terhadap eksistensi pendidikan karakter bagi anak difabel semakin tinggi di tengah peradaban zaman yang semakin modern. Tetapi tidak menutup kemungkinan pula dengan peradaban yang semakin modern dan teknologi media yang semakin mumpuni mampu memublikasikan perkembangan metode pendidikan yang lebih beragam dan berkualitas. Dengan berbagai metode pendidikan karakter bagi anak difabel yang disebarluaskan diharapkan mampu memberikan solusi terhadap problematika pendidikan secara universal.

Media pendidikan saat ini semakin canggih. Salah satu media pendidikan modern yakni media audio visual yang berbasis suara dan gambar dengan berbagai jenis pengaplikasian telah berkembang pesat. Salah satu dari pengaplikasian media pendidikan tersebut yaitu film. Menurut Teguh Trianton, film tidak hanya menjadi media hiburan tetapi memiliki peran kultural dan pendidikan.<sup>4</sup> Film bukan hanya ditampilkan dengan berbagai kecanggihan efek audio visual, namun lebih kepada

---

<sup>3</sup> Erika Nur Candra, *Problematika Pendidikan Inklusi di Indonesia*: dalam Jurnal Seni dan Pembelajaran, Vol. 10, No. 4. 2022. Hal 25.

<sup>4</sup> Gadis Tria Sahputri, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Film "Moga Bunda Disayang Allah" Karya Tere Liye", Kearsipan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keagamaan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, Hal 4.

penyampaian pesan moral yang terkandung didalamnya sehingga setiap kalangan dapat menangkap pesan dalam film sebagai sesuatu yang mampu mempengaruhi perilaku penonton dalam segi perasaan (afektif), pengetahuan (kognitif) dan perilaku (psikomotorinya).

Satu dari film-film yang menggambarkan kategori nilai-nilai pendidikan karakter ialah film berjudul "Moga Bunda Disayang Allah." Film tersebut digarap oleh Jose Purnomo dan diproduksi oleh Soraya Intercine Film, dirilis pada tahun 2013 dengan durasi 115 menit. Prestasi film ini terlihat dari piala Citra yang berhasil diraih pada Festival Film Indonesia tahun 2013, dalam kategori penata efek visual terbaik. Selain itu, berdasarkan IMDb (Internet Movie Database), situs resmi yang memberikan penilaian terhadap film, "Moga Bunda Disayang Allah" mendapat rating 7,2/10. Ini mengindikasikan bahwa adaptasi film dari novel best seller karya Tere Liye ini sungguh menarik untuk disaksikan.<sup>5</sup>

Film "Moga Bunda Disayang Allah" menceritakan perjalanan seorang pemuda yang bernama Karang, yang bertindak sebagai pendidik bagi Melati, seorang peserta didik dengan multidisabilitas. Peneliti sangat menghargai cara pendekatan Karang terhadap Melati, di mana ia memusatkan perhatiannya pada apa yang dibutuhkan oleh Melati, bukan hanya apa yang diinginkannya. Berbeda dengan orang-orang di sekitarnya yang lebih cenderung tahu tentang keinginan Melati daripada kebutuhannya. Meskipun Melati menghadapi keterbatasan dalam bicara,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal 4-5.

pendengaran, dan penglihatan, haknya untuk terhubung dengan dunia, beribadah kepada Allah SWT, serta berkomunikasi dengan sesama tetap dijunjung. Semua ini, meski melibatkan metode yang berbeda. Oleh karena itu, Melati juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang pantas dan layak.<sup>6</sup> Selanjutnya, film ini menyampaikan sejumlah pesan moral berharga, seperti betapa pentingnya menjadi sosok pendidik yang mampu memahami keperluan peserta didiknya. Film ini juga menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk mengembangkan bakatnya, tak peduli seberapa kecil pun itu. Di samping itu, film ini mengilustrasikan bahwa hal-hal yang mungkin terlihat tidak mungkin dapat terjadi bila diberi kesempatan untuk dicoba.

Film "Moga Bunda Disayang Allah" menjadi opsi yang sangat tepat sebagai referensi untuk memahami implementasi metode pendidikan karakter pada anak-anak dengan kebutuhan khusus (difabel). Dalam film ini terdapat pesan-pesan karakter yang tersirat maupun tegas, seperti usaha keras, tanggung jawab, rasa ingin tahu, empati, persahabatan, dan lain sebagainya. Film ini memberikan banyak pelajaran kepada penonton tentang bagaimana mengerti aspek positif dan keterbatasan seseorang. Selain itu, film ini juga mengajarkan tentang bagaimana menjadi orang tua dan pendidik yang baik.

---

<sup>6</sup> Sinopsis Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye, <https://about.vidio.com/artikel/sinopsis-moga-bunda-disayang-allah-karya-tere-liye/>, diakses 9 Februari 2023.

Film "Moga Bunda Disayang Allah" memiliki nilai-nilai pendidikan yang berpotensi mengubah perspektif seseorang terhadap pendidikan anak-anak difabel di zaman modern. Oleh karena itu, menurut peneliti, film ini pantas disaksikan oleh para praktisi pendidikan dan juga masyarakat umum. Dari penjelasan di atas, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penyelidikan lebih mendalam mengenai konten film "Moga Bunda Disayang Allah" yang diwujudkan dalam penelitian berjudul "Analisis Metode Pendidikan Karakter bagi Anak Difabel dalam Film 'Moga Bunda Disayang Allah'."

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah yang dapat dikaji agar tidak meluas dan lebih terarah sehingga peneliti memfokuskan pada:

1. Penerapan kategori pendidikan karakter bagi anak difabel pada film "Moga Bunda Disayang Allah".
2. Penerapan metode pendidikan karakter bagi anak difabel pada film "Moga Bunda Disayang Allah".

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul, latar belakang, serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kategori pendidikan karakter bagi anak difabel pada film "Moga Bunda Disayang Allah"?
2. Bagaimana penerapan metode pendidikan karakter bagi anak difabel pada film "Moga Bunda Disayang Allah"?

#### **D. Penegasan Istilah**

Supaya dapat memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam judul proposal, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Analisis**

Analisis mempunyai sinonim dengan penjabaran, pengkajian, kupasan, uraian, penyelidikan, telaah, tilikan, ulasan suatu gagasan atas berbagai bagian dan telaah dari bagian itu sendiri untuk menghubungkan antar bagian sehingga memperoleh pengertian yang tepat dan menyeluruh. Sama halnya dikemukakan oleh Rifka Julianty, Analisis merupakan tindakan memecah suatu inti menjadi komponen-komponennya yang berbeda dan mengamati setiap komponen itu sendiri, serta mengkaji hubungan antara komponen-komponen tersebut untuk mencapai pemahaman yang akurat dan mengerti makna keseluruhan.<sup>7</sup>

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelidikan dan penelaahan untuk diuraikan terkait metode pendidikan karakter

---

<sup>7</sup> R.A. Dwi Ayu Puspitasari, *Analisa Sistem Informasi Akademik (SISFO) dan Jaringan di Universitas Bina Darma, Fakultas Ilmu Komputer*, Universitas Bina Darma, 2020. Hal 6.

bagi anak difabel serta relevansi metode pendidikan karakter bagi anak difabel di masyarakat kontemporer berdasarkan film "Moga Bunda Disayang Allah".

## 2. Metode Pendidikan Karakter

Makna dari kata metode ialah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Pendidikan, di sisi lain, berasal dari kata "didik" yang merujuk pada tindakan dan metode. Asal usul istilah pendidikan dapat ditelusuri hingga bahasa Yunani, yaitu "pedagogik," yang merujuk pada bimbingan terhadap anak-anak. Selanjutnya, karakter mengacu pada sifat dan perilaku individu yang tumbuh melalui proses absorpsi dari lingkungannya.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat dipahami pengertian dari metode pendidikan karakter dalam penelitian ini merupakan cara atau tahapan bimbingan terhadap adab dan akhlak yang diterapkan dalam interaksi antara anak multidifabel dan pendidik pada film "Moga Bunda Disayang Allah" untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanismenya serta relevansinya pada masyarakat kontemporer saat ini.

## 3. Anak Difabel

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online.

<sup>9</sup> Mohammad Sukron Mubin, *Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.9, No. 2, 2020. Hal. 117.

Anak difabel merupakan anak yang memiliki keterbutuhan khusus dengan gangguan fisik dan mental. Kemudian dijelaskan oleh John Maxwel (2016), yang mengartikan bahwa anak difabel adalah individu yang memiliki gangguan fisik atau mental yang menghambatnya melakukan aktivitas sehari-hari secara wajar atau biasa.<sup>10</sup> Anak difabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai objek penelitian yang berjudul Analisis Metode Pendidikan Karakter bagi Anak Difabel pada Film "Moga Bunda Disayang Allah".

#### 4. Film

Film secara etimologis merupakan gambar bergerak. Sedangkan menurut (Prakoso, 1977).berpendapat bahwa film merupakan rangkaian gambar yang terdapat dalam seluloid yang kemudian diputar melalui perangkat proyektor, yang sejatinya telah membawa esensi demokrasi dan mampu diartikan dalam beragam konteks.<sup>11</sup> Oleh karenanya makna film dalam penelitian ini adalah media gambar bergerak yang ditafsirkan guna mendeskripsikan metode pendidikan karakter bagi anak difabel serta relevansi metode pendidikan karakter bagi anak difabel di masyarakat kontemporer berdasarkan objek film "Moga Bunda Disayang Allah".

---

<sup>10</sup> Aprillia Kezia, *Evaluasi Pemasangan Guiding Block Jalur Khusus Penyandang Difabel pada Trotoar di Beberapa Ruas Jalan Kota Yogyakarta*, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2018. Hal. 7.

<sup>11</sup> Ricky Widiyanto, dkk, *Analisis Semiotika pada Film Senyap Karya Joshua Oppenheimer*, Jurnal Acta Diurna, Vol. IV, No. 4, 2015.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Guna menggali informasi kategori pendidikan karakter bagi anak difabel pada film "Moga Bunda Disayang Allah".
2. Guna mengetahui penerapan metode pendidikan karakter bagi anak difabel berdasarkan film "Moga Bunda Disayang Allah".

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi gagasan intelektual dalam pendidikan anak difabel, terutama di Indonesia.
  - b. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih terhadap penggunaan metode pendidikan bagi anak difabel demi kemajuan dan pemberdayaan pendidikan yang lebih bermutu.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung terhadap peneliti dalam menganalisis isi dari sebuah karya sastra drama dalam media film dan mengkorelasikannya pada dunia pendidikan. Selain itu pula menangkap aspek-aspek moral yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada dunia perfilman guna merelevansikan di dunia nyata.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada para pembaca agar dapat menghargai substansi drama sastra yang dieksplorasi melalui medium film sebagai alat untuk belajar dan memperluas pengetahuan, terutama dalam domain pengembangan metode pendidikan karakter untuk anak-anak difabel.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dasar dan solusi mengenai opsi metode pendidikan karakter yang tepat guna diterapkan bagi anak difabel, serta penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam analisis isi sastra drama yang dikorelasikan dengan pendidikan khususnya melalui media film.